

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Melalui pendekatan deskriptif, penulis berupaya menginterpretasikan dan memaparkan data yang telah diperoleh secara sistematis guna menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap objek kajian. Fokus utama dari penelitian ini adalah menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk mengungkap secara sistematis dan mendalam serta memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik cuk dan cak yang dihasilkan dari proses produksi oleh Sutarjo di Kota Solo.

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan observasi non-partisipatoris dengan mengamati secara tidak langsung berbagai aspek yang berkaitan dengan proses produksi instrumen cuk dan cak. Penulis tidak menyaksikan secara langsung tahapan produksi, melainkan memperoleh informasi melalui penjelasan dari Sutarjo selaku pembuat tentang tahapan-tahapan yang dilakukan, serta melakukan pengamatan terhadap lingkungan kerja, alat, bahan baku, dan hasil akhir instrumen.

Informasi yang dikumpulkan mencakup tahapan seperti pemilihan bahan baku, proses pembentukan, perakitan, hingga tahap akhir (*finishing*), yang menjadi penentu utama dari karakteristik akustik dan visual instrumen tersebut. Setiap aspek yang diamati kemudian didokumentasikan dan dianalisis secara mendalam untuk menelusuri bagaimana teknik dan keahlian individu Sutarjo berkontribusi pada terbentuknya karakteristik unik dari alat musik cuk dan cak yang dibuatnya.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai

lawannya adalah eksperimen) di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020). Adapun pendekatan deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran, pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan menurut Sukadinata (2010:72) (dalam Rahmadhani, 2021) yang mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling mendasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi sebagaimana adanya. Dalam konteks penelitian ini, penulis berfokus pada upaya mendeskripsikan secara menyeluruh dan objektif berbagai fenomena yang teramati di lapangan. Pendekatan ini menekankan pada representasi realitas empiris sebagaimana adanya, tanpa rekayasa atau interpretasi yang menyimpang dari kondisi aktual. Sebagai bagian dari pemaparan metodologis, tahapan-tahapan penelitian disajikan dalam bentuk bagan sistematis yang telah penulis rancang secara khusus untuk mendukung studi berjudul Karakteristik Produksi Instrumen Cuk dan Cak Karya Sutarjo di Kota Solo.



Gambar 3. 1 Bagan Tahapan Penelitian
(Sumber : Ade Jihanudin, 2025)

Tahap awal penelitian dimulai dengan proses perencanaan. Pada tahap ini, penulis merancang secara sistematis langkah-langkah penelitian yang akan

dilaksanakan. Aktivitas perencanaan meliputi identifikasi tema dan permasalahan yang akan diangkat, penentuan lokasi penelitian dan partisipan penelitian, serta penelusuran literatur terdahulu guna memperoleh referensi yang mendukung dan menemukan celah penelitian (*research gap*). Selain itu, penulis juga menganalisis kelebihan dan keterbatasan potensi dari rencana penelitian yang disusun. Sebagai bagian dari tahapan ini, penulis mengumpulkan berbagai ide yang kemudian dirumuskan ke dalam kerangka konsep awal sebagai fondasi penelitian. Berdasarkan hasil proses perencanaan tersebut, penulis memutuskan untuk meneliti mengenai karakteristik produksi cuk dan cak karya Sutarjo di Kota Solo.

Setelah tahap perencanaan langkah selanjutnya adalah tahap persiapan, tahap ini mencakup penyusunan dan pengorganisasian seluruh instrumen serta perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian. Mengingat bahwa penulis berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian (*human instrument*), maka persiapan yang paling esensial mencakup kesiapan fisik dan psikis. Kondisi jasmani dan rohani yang prima menjadi syarat utama guna menunjang efektivitas proses pengumpulan data dan kelancaran pelaksanaan penelitian secara keseluruhan. Selain itu, peneliti memerlukan beberapa persiapan lebih, khususnya untuk kebutuhan primer dan juga biaya hidup. Karena penelitian dilakukan di kota yang berbeda dengan tempat tinggal penulis.

Masih berada pada tahap persiapan, penulis sedang menyusun daftar pertanyaan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Selain itu, penulis juga menyiapkan berbagai kebutuhan pendukung penelitian, seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan perlengkapan relevan lainnya. Setelah seluruh tahapan persiapan terselesaikan, langkah selanjutnya adalah peninjauan.

Pada tahap awal, dilakukan proses peninjauan yang bertujuan untuk memahami situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Dalam proses ini, penulis melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan setempat, membangun interaksi sosial dengan masyarakat baru, serta mempelajari budaya kehidupan di Kota Solo. Penulis secara

aktif mengamati penjelasan tahapan-tahapan proses produksi cuk dan cak yang dijelaskan oleh Sutarjo. Selain itu, penulis mencatat berbagai fenomena yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengkaji kembali dan menguji kredibilitas temuan-temuan sementara yang diperoleh selama proses peninjauan. Dalam tahap ini, penulis secara mendalam mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan musik keroncong, khususnya terkait karakteristik produksi instrumen cuk dan cak yang dikerjakan oleh Sutarjo. Penulis menelusuri berbagai referensi dari sumber-sumber yang kredibel, termasuk buku-buku akademik dan karya tulis ilmiah. Melalui proses studi awal ini, penulis melakukan kajian kritis terhadap berbagai temuan lapangan sebagai landasan untuk mematangkan kerangka konseptual penelitian. Pada tahap inilah judul penelitian, “*Karakteristik Produksi Instrumen Cuk dan Cak Karya Sutarjo di Kota Solo*”, mulai terbentuk, disertai dengan perumusan masalah dan penyusunan pertanyaan penelitian.

Setelah menyelesaikan studi pendahuluan, langkah selanjutnya adalah memasuki tahap pelaksanaan penelitian yang mencakup proses pengumpulan data, analisis data, dan pendalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Pada tahap ini, data dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik pengumpulan serta analisis data yang akan dijelaskan secara rinci pada subbab teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Setelah data diperoleh dan dianalisis, penulis memperoleh temuan serta hasil penelitian yang lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selain itu, pada tahap ini penulis juga melakukan proses reflektif untuk memahami secara menyeluruh setiap tahapan penelitian, termasuk interpretasi terhadap temuan, sebagai bagian dari penguatan penguasaan terhadap materi kajian. Pada tahap pelaksanaan ini penulis juga melakukan pemahaman dari setiap proses yang dilalui dan juga memahami temuan dan hasil penelitian sebagai bagian dari upaya penguasaan materi secara menyeluruh.

Pada tahap akhir, dilakukan proses evaluasi dan penyusunan skripsi yang masih

berkaitan erat dengan tahapan pelaksanaan penelitian. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari temuan penelitian, termasuk kemungkinan adanya data yang memerlukan penambahan atau verifikasi lebih lanjut guna meningkatkan validitas dan kelengkapan hasil. Proses evaluasi ini dilaksanakan baik sebelum maupun selama penyusunan skripsi, sebagai upaya untuk menyempurnakan keseluruhan hasil penelitian secara sistematis dan komprehensif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah Sutarjo seorang pengrajin alat musik keroncong ternama di kalangan seniman keroncong yang berasal dari Kota Solo. Sutarjo jadi subjek utama penulis dalam menganalisis karakteristik cuk dan cak yang diproduksi. Penelitian ini juga melibatkan konsumen yang membeli alat dari hasil produksian Sutarjo, dan juga penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi utama, yaitu tempat produksi yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo, serta lokasi proses *finishing* yang terletak di Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta (Solo), Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 3. 2 Lokasi Tempat Penelitian: Tempat Produksi Pembentukan Kerangka Alat
(Sumber : Ade Jihanudin, 2025)



Gambar 3. 3 Lokasi Tempat Penelitian: Tempat *Finishing* Alat Sutarjo
(Sumber : Ade Jihanudin, 2025)

3.2.1 Biografi Sutarjo



Gambar 3. 4 Foto Sutarjo
(Sumber : Ade Jihanudin, 2025)

Sutarjo, yang akrab disapa dengan panggilan Tarjo, lahir di Surakarta pada tanggal 5 Mei 1957. Meskipun hanya menempuh pendidikan formal hingga tingkat sekolah dasar, hal tersebut tidak menghalangi dirinya untuk mengembangkan kompetensi teknis dan artistik di bidang seni kerajinan alat musik tradisional. Kecintaan Sutarjo terhadap dunia musik, khususnya keroncong, tumbuh secara organik melalui lingkungan keluarga dan pengaruh kuat dari kakaknya yang lebih dahulu aktif sebagai pelaku seni. Dalam kalangan seniman, terutama yang berkecimpung dalam musik keroncong, nama Sutarjo dikenal luas sebagai salah satu tokoh pengrajin alat musik keroncong yang berpengaruh (wawancara langsung, 16 Juli 2025).

Sutarjo sudah membuat alat musik keroncong sejak tahun 1979, dan ia juga mahir dalam memainkan musik keroncong beda dengan pengrajin lainya yang rata rata hanya bisa membuat saja tanpa bisa memainkan alat yang dibuatnya, itu kelebihan Sutarjo, otomatis akan memperhatikan bagaimana kenyamanan pemain dan suara yang di hasilkan. Dulu ia pernah mengasah keterampilannya dengan bekerja sebagai pengrajin bersama seorang pengrajin lokal yang menurutnya sangat bagus dalam pembuatan alat musik keroncong bernama Hary. Melalui proses magang informal selama beberapa tahun, Sutarjo tidak hanya mempelajari teknik pembuatan alat musik, tetapi juga memahami filosofi dan estetika di balik tiap instrumen yang dibuat. Pengalaman inilah yang kemudian menjadi fondasi kuat bagi Sutarjo dalam merintis usaha pembuatan alat musik keroncong secara mandiri.

Dalam proses produksinya saat ini, Sutarjo memiliki sebuah tim pengrajin yang bertugas membuat kerangka atau badan utama alat musik di daerah Sukoharjo. Namun, untuk menjaga kualitas artistik dan keotentikan hasil akhir, proses penyempurnaan atau *finishing* selalu ia lakukan sendiri di kediamannya di daerah Joyotakan. Konsistensinya dalam menjaga kualitas serta dedikasinya terhadap kelestarian musik keroncong menjadikan Sutarjo sebagai salah satu tokoh penting dalam dunia kerajinan alat musik keroncong (wawancara langsung, 16 Juli 2025).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menerapkannya melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis. Tahapan-tahapan ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan analisis data yang terstruktur serta mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu, setiap tahapan juga merepresentasikan ragam data yang dikumpulkan oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penjelasan rinci mengenai masing-masing teknik

yang digunakan oleh penulis disajikan pada bagian berikut.

3.3.1 Teknik Observasi

Menurut Rohidi (2011:181) (dalam Rahmadhani, 2021) mengungkapkan bahwa observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran sistematis mengenai peristiwa, perilaku, serta perangkat yang terdapat di lokasi penelitian sosial yang telah ditetapkan, yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan ketika penelitian fokus pada perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, serta situasi di mana jumlah responden yang diamati relatif terbatas.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi non-partisipatoris, yaitu dengan melakukan pengamatan secara tidak langsung terhadap lingkungan kerja, alat-alat produksi, serta hasil akhir dari instrumen musik cuk dan cak buatan Sutarjo. Pengamatan ini dilakukan tanpa keterlibatan langsung dalam proses produksi maupun intervensi terhadap aktivitas pembuat. Informasi mengenai tahapan produksi dan teknik pembuatan diperoleh melalui penjelasan langsung dari Sutarjo sebagai pembuat alat musik, yang kemudian dipadukan dengan pengamatan terhadap kondisi bengkel kerja, bahan-bahan yang digunakan, serta karakteristik instrumen yang telah selesai diproduksi. Observasi dilakukan di kawasan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta (Solo), Provinsi Jawa Tengah.

3.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dari narasumber sekaligus menggali informasi faktual yang tidak dapat ditemukan melalui observasi semata. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu metode wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan tertulis namun tetap memberikan ruang fleksibel bagi pengembangan pertanyaan sesuai dengan alur

percakapan dan konteks yang muncul di lapangan.

Pemilihan wawancara semi-terstruktur memungkinkan penulis untuk mendalami pengalaman dan pengetahuan narasumber secara lebih bebas namun tetap terarah, terutama ketika menjelaskan aspek-aspek teknis dan kultural dari produksi alat musik keroncong cuk dan cak. Pertanyaan bersifat terbuka, disesuaikan dengan konteks dan tanggapan narasumber, sehingga memungkinkan eksplorasi data yang lebih kaya dan kontekstual. Wawancara direncanakan akan dilakukan terhadap beberapa narasumber yang telah ditentukan, yaitu:

1. Sutarjo (pengrajin cuk dan cak). Sutarjo, seorang pengrajin alat musik cuk dan cak yang akrab disapa Tarjo, merupakan narasumber utama dalam penelitian ini. Wawancara dengan Sutarjo bertujuan untuk menggali informasi mengenai profil pribadi dan profesionalnya, serta mendokumentasikan secara rinci proses produksi alat musik cuk dan cak mulai dari pemilihan bahan mentah hingga tahap akhir (*finishing*) yang menghasilkan karakteristik khas pada instrumen cuk dan cak yang dibuatnya.
2. Konsumen atau pembeli, merupakan salah satu sumber penting dalam penelitian ini. Informasi yang digali dari narasumber ini mencakup persepsi terhadap karakteristik, kualitas material dan akustik, tingkat kenyamanan dalam penggunaan, serta keunikan alat musik cuk dan cak yang diproduksi oleh Sutarjo. Pandangan konsumen menjadi penting untuk memahami nilai fungsional dan estetika instrumen dari sisi pengguna langsung.

3.3.3 Teknik Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kredibilitas data dan memperkuat validitas hasil penelitian, sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2018, hlm. 329) (dalam Andini, 2021), bahwa “hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi apabila didukung oleh dokumen-dokumen yang relevan

sebagai bukti pendukung.”

Untuk menunjang keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, penulis menggunakan beberapa alat bantu dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Alat bantu tersebut meliputi alat tulis yang digunakan untuk mencatat informasi penting selama wawancara, serta telepon genggam (*smartphone*) yang difungsikan untuk mendokumentasikan proses wawancara melalui foto dan rekaman audio. Dokumentasi berupa rekaman suara memungkinkan penulis melakukan transkripsi data secara lebih akurat dan sistematis, serta mempermudah dalam proses pengelompokan dan analisis data. Selain itu, dokumentasi visual melalui foto juga berperan sebagai bahan pendukung dalam menggambarkan konteks tempat dan suasana saat wawancara berlangsung, sehingga memperkuat deskripsi penelitian.

3.4 Analisis Data

Setelah data dan informasi dikumpulkan, penulis kemudian melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Penulis mulai mengklasifikasikan data sesuai dengan skema kategorisasi yang telah dirancang sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), yang meliputi tiga aktivitas utama yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh pada tahap awal masih berupa dokumen dan catatan naratif yang panjang, sehingga perlu direduksi. Proses reduksi data merupakan bagian integral dari analisis, yang bertujuan untuk menajamkan fokus, mengarahkan, dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan, sehingga memungkinkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Sugiyono (2011:274) (dalam Rahmadhani, 2021) reduksi data merupakan proses merangkum, memilih informasi

yang esensial, memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari data.

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi bagian-bagian data yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, yakni karakteristik produksi instrumen cuk dan cak. Reduksi dilakukan terhadap data yang menjelaskan:

- Pemilihan bahan baku (jenis kayu, sumber bahan, alasan pemilihan),
- Proses teknis pembuatan (tahapan kerja, alat yang digunakan, waktu pengerjaan),
- Ciri khas bentuk dan hiasan (ukiran, *finishing*, perbedaan visual antara cuk dan cak),
- Karakteristik fisik dan akustik suara (desain kerangka dan resonansi suara, pengaturan senar, bentuk rongga),

3.4.2 Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disajikan untuk mempermudah pemahaman. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif guna memberikan kejelasan dan kemudahan interpretasi. Penulis berkomitmen menyajikan data secara utuh dan tujuan, sebagaimana diperoleh melalui tahapan-tahapan sistematis, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan membandingkan antar kategori dan isu-isu yang ditemukan, sehingga menghasilkan sajian yang lebih jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, dalam penyajian data secara keseluruhan, penulis menyusunnya secara sistematis dan simultan agar data yang diperoleh dapat dianalisis secara mendalam dan mampu menjelaskan serta menjawab permasalahan terkait karakteristik produksi instrumen cuk dan cak karya Sutarjo di Kota Solo. Penelitian ini dilakukan dengan kehati-hatian dan tidak gegabah dalam pengambilan keputusan.

3.4.3 Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan diperoleh kredibilitas apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Proses verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis mampu menjawab permasalahan penulis yang telah dirumuskan sebelumnya.